

**PROKRASTINASI PENYELESAIAN SKRIPSI PADA
MAHASISWA YANG BEKERJA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

INDRIYANTO YOGAWAN DESADDA

F. 100 140 081

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROKRASTINASI PENYELESAIAN SKRIPSI PADA MAHASISWA
YANG BEKERJA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

INDRIYANTO YOGAWAN DESADDA

F. 100 140 081

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psikolog

HALAMAN PENGESAHAN

**PROKRASTINASI PENYELESAIAN SKRIPSI PADA MAHASISWA
YANG BEKERJA**

OLEH :

INDRIYANTO YOGAWAN DESADDA

F. 100 140 081

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Senin, 29 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:


- 1. Dra. Wiwien Dinar P., M.Si, Psikolog
(Ketua Dewan Penguji)**


(.....)

- 2. Dr. Daliman, SU
(Anggota I Dewan Penguji)**


(.....)

- 3. Santi Sulandari S.Psi., M.Ger
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)



Dekan,


(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Psi)

NIDN. 0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 29 Juli 2019

Penulis



INDRIYANTO YOGAWAN DESADDA

F. 100 140 081

PROKRASTINASI PENYELESAIAN SKRIPSI PADA MAHASISWA YANG BEKERJA

Abstrak

Penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat ditemukan hal-hal yang melatarbelakangi yang bersifat multidimensional, yang meliputi banyak komponen diantaranya komponen paling signifikan adalah faktor yang berkaitan dengan waktu, seperti kesalahan pada manajemen waktunya dan kesulitan memprediksi waktu secara akurat. Prokrastinasi skripsi adalah permasalahan yang dihadapi selama penulisan skripsi yang dalam pengerjaannya melebihi batas waktu yang ditentukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan prokrastinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa yang bekerja. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif Fenomenologi data dikumpulkan melalui wawancara kepada 6 informan, dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa minimal angkatan 2015 yang mengambil skripsi dan bekerja. Pada penelitian ini data diperoleh dari metode wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Langkah yang dilakukan dengan cara menyusun sesuai kategori dan merumuskan kesimpulan sehingga mudah dipahami. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi memaknai prokrastinasi sebagai kegiatan mengabaikan skripsi serta belum adanya niat dari dalam diri, perilaku malas, dan manajemen waktu yang kurang baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi mahasiswa yang menyusun skripsi dan bekerja dilatarbelakangi oleh ingin mengisi waktu luang, menambah wawasan baru serta belajar ilmu lapangan dalam dunia bekerja, dan ditambah lagi faktor ekonomi yang dipertimbangkan untuk mengurangi beban orang tua.

Kata Kunci : prokrastinasi, management waktu, mahasiswa, skripsi.

Abstract

Delays made by students can be found in a background that is multidimensional in nature, which includes many components including the most significant component is a factor related to time, such as errors in time management and difficulty predicting time accurately. Thesis procrastination is a problem that is faced during thesis writing which in its process exceeds the specified time limit. The purpose of this study is to understand and describe the procrastination of thesis completion in working students. The research method used is Qualitative Phenomenology data collected through interviews with 6 informants, selected using purposive sampling technique with a minimum criteria of students in 2015 who took a thesis and worked. In this study the data obtained from the interview method will be analyzed using descriptive analysis techniques. Steps are taken by arranging according to categories and formulating conclusions so that they are easily understood. The results of the study showed that students who worked on the thesis interpreted procrastination as an activity of ignoring the thesis and lack

of intentions within themselves, lazy behavior, and poor time management. From this study it can be concluded that the procrastination of students who prepare their theses and work is motivated by wanting to fill in spare time, add new insights and learn field knowledge in the world of work, and plus economic factors that are considered to reduce the burden on parents.

Keywords: procrastination,time management,students,thesis

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh ilmu dengan melalui sebuah proses. Pendidikan sendiri dapat ditempuh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan secara formal dapat mencakup pendidikan di perguruan tinggi yang berperan sebagai intitusi menghasilkan individu-individu yang berkualitas serta memiliki karakter mandiri, bermartabat, tangguh, serta individu yang kreatif. Seiring berkembangnya zaman, setiap orang dituntut menjadi individu yang mandiri, kreatif, tangguh dan bermartabat. Namun hal itu mahasiswa tentu memiliki beberapa tantangan yang tidak mudah, banyak proses tahap demi tahap yang harus dilalui untuk meraih tujuan tersebut. Berdasarkan fenomena yang ada permasalahan yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi yaitu berkaitan dengan *management* waktu yang masih kurang efektif. Banyak mahasiswa memiliki *mindset* bahwa mereka merasa memiliki cukup waktu untuk segala aktivitas yang dilakukan. Hal ini menjadi tidak efisien karena mahasiswa akan cenderung melakukan ketrelambatan dalam menyelesaikan tugas. Perilaku yang mencerminkan tidak disiplin waktu jika dikaji dalam bidang ilmu psikologi biasa dikenal dengan istilah prokrastinasi (Ghufron dan Rini 2011).

Penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat ditemukan hal-hal yang melatar belakangi yang bersifat multidimensional, yang meliputi banyak komponen diantaranya komponen paling signifikan adalah faktor yang berkaitan dengan waktu, seperti kesalahan pada *management* waktu dan kesulitan memprediksi waktu secara akurat (Millgram dalam Jinha Kim, 2017). Penundaan juga didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menunda kinerja tugas yang memiliki tenggang waktu. Antara 70 dan 95% mahasiswa menunda-nunda

sesekali, dan sekitar 20 sampai 40% melakukannya secara kronis. Penundaan mempengaruhi kesehatan orang dan kualitas pekerjaan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Antonia (2017) di Meksiko menunjukkan bahwa 91% responden melakukan penundaan aktivitas dengan tingkat penundaan tertinggi yaitu berkaitan dengan penulisan laporan dan artikel akademis (63%), lalu sekitar 29% melaporkan bahwa prokrastinasi menimbulkan kegelisahan, 42% mengamati bahwa hal itu merusak kesehatan mereka, kemudian 18% menyebutkan bahwa prokrastinasi mengurangi kualitas pekerjaan mereka, dan yang terakhir sekitar 17% melaporkan bahwa mereka merasakan banyak efek negatif dari prokrastinasi pada kehidupan mereka.

Penundaan akademik dapat diartikan sebagai penundaan dalam menjalankan sebuah tugas akademik yang diperlukan oleh mahasiswa. (Özer, Demir, & Ferrari dalam Robert dkk, 2016). Di kalangan siswa internasional China perilaku penundaan mengakibatkan kesulitan sehingga penundaan akademis dianggap sebagai salah satu kemungkinan faktor yang mengakibatkan stres dan kesulitan dalam pengerjaan akademik (Lowinger, He, Lin, & Chang dalam Robert dkk, 2016).

Di Indonesia terdapat penelitian terkait prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa. Data penelitian yang pertama dilakukan oleh Rizki (2009) memaparkan bahwa terdapat sekitar 48,5% dari 66 subjek mahasiswa Universitas Sumatra Utara melakukan prokrastinasi. Kemudian data penelitian yang kedua dilakukan oleh Sari (2010), menyatakan sekitar 39% dari total 148 subjek berasal Fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah Surakarta yang menempuh studi lebih dari 5 tahun dan ditemukan indikasi prokrastinasi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Budianto (2008) yang menyatakan bahwa sekitar 31,03% dari 50 mahasiswa Universitas Surabaya terindikasi melakukan prokrastinasi (Premadya, 2012:1-2).

Mahasiswa yang dalam pengerjaan skripsi dengan kurun waktu lebih dari dua semester dapat dikatakan prokrastinasi. Prokrastinasi skripsi dapat dijabarkan sebagai permasalahan yang dihadapi selama penulisan skripsi yang dialami oleh para mahasiswa saat penyelesaian skripsi yang dalam pengerjaannya melebihi

batas waktu yang ditentukan atau saat pengerjaannya mahasiswa mengalami kejenuhan sehingga menunda menyelesaikan. Mahasiswa yang kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi skripsi, mengalami permasalahan yang berkaitan dengan skripsi misalnya saat pengerjaan skripsi mahasiswa membutuhkan waktu yang cukup lama, mahasiswa menganggap skripsi menjadi beban hidup, takut ketika hasil skripsinya tidak sesuai ekspektasi saat diujikan didepan para dosen, mengalami kesulitan dalam *management* waktu dengan aktivitas lain (Suara Merdeka dalam Jurnal Sosio Humaniora,2014).

Tingkat kelulusan mahasiswa bisa terjadi karena banyaknya faktor, seperti keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Salah satu trend saat ini yang sedang diminati kalangan mahasiswa yaitu kuliah sambil bekerja. Bekerja dan kuliah adalah dua aktivitas yang berbeda dan tentunya memiliki tanggung jawab yang berbeda pula. Mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja berarti memiliki dua beban tanggung jawab yaitu tanggung jawab pada orang tua yang sudah bersedia membiayai kuliah serta memiliki tanggung jawab sebagai karyawan di tempatnya bekerja. Sedangkan Prokrastinasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik. Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai jenis penundaan yang dilakukan pada tugas-tugas yang bersifat formal yang berhubungan dengan tugas akademik, seperti tugas kuliah,tugas praktikum, dan tugas akhir sebagai syarat untuk wisuda. Prokrastinasi non-akademik dapat diartikan sebagai jenis penundaan yang dilakukan pada tugas-tugas yang bersifat non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa, contohnya tugas rumah membantu orang tua, tugas sosial berkaitan dengan lingkungan pergaulan mahasiswa, tugas yang diterima dalam pekerjaanya sebagai karyawan sebuah perusahaan, dan lain sebagainya (M.Nur Ghufroon & Rini Risnawita S dalam Rozak, 2017).

Menurut data Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dari total mahasiswa terdaftar dalam yudisium berjumlah 37 mahasiswa pada tanggal 31 Agustus dan 21 September 2012 terdapat 15 mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dalam pengerjaan skripsi sejalan dengan data diatas

bahwa Penundaan sendiri memiliki arti dalam Mahasiswa yang melakukan penundaan dapat dikatakan prokrastinasi, hal ini dilihat dari kartu bimbingan skripsi mahasiswa dengan cara menghitung awal mahasiswa memulai pengerjaan skripsi sampai dengan mahasiswa menyelesaikan skripsi dengan durasi waktu lebih dari satu semester (Mojowasito dalam Jurnal Sosio Humaniora,2014). Untuk mahasiswa Universitas Muhammdiyah Surakarta kartu bimbingan dapat mencerminkan bentuk prokrastinasi misalnya kartu putih bimbingan memiliki arti dalam pengerjaan skripsi telah menempuh 3 bulan,kemudian kartu kuning yang berarti 6 bulan kemudian kartu merah yang benar benar terindikasi melakukan prokrastinasi karena memerlukan waktu lebih dari satu semester untuk menyelesaikan skripsi. Prokrastinasi oleh mahasiswa terjadi karena adanya kesulitan mahasiswa dalam *management* waktu untuk konsultasi mengenai *progress* tiap bab nya kepada dosen dan tanggung jawab bekerja sehingga menyebabkan tertunda dalam penyelesaian skripsi (Suara Merdeka, 2010).

Dari tingkat perilaku prokrastinasi terdapat indikasi kecemasan dari pengerjaan tugas akademik sehingga hal tersebut memiliki konsekuensi negatif bagi prokrastinator (pelaku prokrastinasi). Bagi mahasiswa yang terbiasa menunda-nunda itu menjadikannya rumit dan tampaknya tidak terkendali. Demikian, pengalaman di dunia perkuliahan sehingga skripsi cenderung dianggap menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan bagi mahasiswa yang mulai terbiasa dengan menunda-nunda. Hal itu menyebabkan penundaan penyelesaian skripsi dapat mempengaruhi kepuasan hidup siswa, tingkat penundaan yang dialami bisa mempengaruhi semangat kehidupan akademis mahasiswa. Kepuasan hidup akademik mahasiswa secara operasional didefinisikan sebagai sesuatu yang diharapkan kepuasan dalam kehidupan seorang mahasiswa diperguruan tinggi dengan terpenuhinya tanggung jawab akademisnya yang memiliki tujuan dan untuk diaspirasi (Kumar & Dileep dalam Murat,2013).

Perilaku penundaan mendominasi semua bidang perilaku dan tindakan akan tetapi bentuk yang paling umum dari semua bentuk perilaku penundaan adalah prokrastinasi akademik yang terjadi di lingkungan akademisi. Hal ini berkaitan bahwa pengetahuan seorang siswa harus menyelesaikan satu

atau lebih tugas atau mengelola aktivitas apapun, misalnya memecahkan sebuah makalah, mempersiapkan ujian, menyelesaikan proyek kelas atau menyimpulkan tugas membaca, tapi kurang motivasi untuk dilakukan dalam periode waktu tertentu (Ackerman & Gross dalam Hafsa dkk, 2014).

Berdasarkan data akademik dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, prodi Bimbingan dan Konseling pada tahun 2009 tercatat bahwa tingkat kelulusan mahasiswa yang menenmpuh studi di atas 4 tahun mencapai angka 75%, lalu mahasiswa yang menempuh studi 4 tahun mencapai angka 9%, dan mahasiswa yang menempuh studi kurang dari 4 tahun mencapai angka 18%, sedangkan data terbaru pada tahun 2010 tercatat bahwa tingkat kelulusan mahasiswa yang lulus lebih dari 4 tahun mencapai angka 100% (Subag Fakultas Ilmu Pendidikan, 2012). Menurut data akademik dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, menunjukan bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa yang tercatat dalam prodi Bimbingan dan Konseling untuk angkatan 2008 sebanyak 86 mahasiswa, sedangkan jumlah mahasiswa yang sudah menyelesaikan dalam pengerjaan skripsinya berjumlah 46 orang, kemudian sisanya berjumlah 42 mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsinya. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dari bimbingan dan konseling Universitas Negeri Yogyakarta masih banyak yang belum mampu menyelesaikan skripsi dalam kurun kurang lebih waktu 1 semester dalam perkuliahannya (Novianti,2013).

Namun dalam penelitian ditahun selanjutnya masih terdapat beberapa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Penelitian ini dilakukan oleh Rizal (2012) kaitanya dengan prokrastinasi akademik dan *self esteem*. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal menggunakan sampel populasi berjumlah ± 519 mahasiswa yang mencakup angkatan 2008 hingga 2011 yang berasal dari Fakultas Psikologi Universitas Surabaya,. Hasilnya menunjukkan bahwa 53.9% tergolong kategori cenderung tinggi hingga sangat tinggi dalam prokrastinasi akademik. Data dari penelitian yang dilakukan oleh Rizal menunjukan bahwa ternyata mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya melakukan prokrastinasi akademik yang tergolong besar. Penelitian lain yang masih berkaitan mengenai prokrastinasi

akademik juga dilakukan oleh Oematan (2013) yang melibatkan ± 508 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2008 hingga angkatan 2011 yang berasal dari Fakultas Psikologi di Universitas Surabaya juga menunjukkan hampir secara keseluruhan semua mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya dapat dikatakan melakukan prokrastinasi akademik dengan dilatar belakangi alasan masing-masing yang mengakibatkan mahasiswa melakukan prokrastinasi tersebut (Mifathul, 2014).

Kemudian diperkuat dengan data penelitian lain berkaitan dengan prokrastinasi yang dilakukan oleh Anggun Aprilia Eka Putri tahun 2016 data mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) tercatat terdapat ± 2792 mahasiswa yang masih aktif kuliah dari angkatan tahun 2008 hingga 2011 yang tersebar pada 29 program studi, hal ini berarti terdapat sekitar ± 2792 mahasiswa yang belum lulus dengan tepat waktu. Penelitian Anggun menduga, terdapat perilaku prokrastinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian hasil penelitian Anggun mencari permasalahan apa yang melatar belakangi hal tersebut dengan cara menyebarkan skala untuk mengidentifikasi hipotesis dari penelitiannya tentang adanya masalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skala diberikan kepada ± 150 mahasiswa UMS yang tersebar di seluruh fakultas. Hasilnya adalah 20,6% mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik kategori sangat tinggi, 50,6% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 10% mahasiswa termasuk dalam kategori sedang, 9,4% mahasiswa termasuk dalam kategori rendah dan 9,4% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah. Ini berarti terdapat masalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (Anggun, 2016).

Tujuan penelitian ini untuk memahami dan mendeskripsikan prokrastinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa yang bekerja.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks

sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu (Herdiansyah dalam Jurnal Sosio Humaniora,2014).

Teknik yang digunakan dalam memilih informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling purposif). Menurut Creswell (2015) bahwa dalam *purposive sampling* peneliti diberikan kebebasan untuk memilih tempat dan individu yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Standar yang digunakan dalam memilih informan dan tempat penelitian adalah informan dan tempat yang kaya akan informasi yang kaya akan informasi yang dibutuhkan oleh penelitian. Dalam penelitian ini, Informan dipilih sebanyak 6 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu : Informan merupakan mahasiswa aktif yang sudah mengambil skripsi baik di perguruan tinggi negeri / swasta, Informan merupakan mahasiswa yang berdomisili di kota Surakarta., Informan merupakan karyawan / sudah bekerja , Bersedia menjadi informan selama penulisan skripsi tanpa ada unsur paksaan, Mahasiswa yang prokrastinasi terbentur dengan jadwal pekerjaan dan belum maksimal dalam mengerjakan skripsi.

Untuk pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Creswell (2015) menjelaskan beberapa prosedur – prosedur dalam pengumpulan data, Dalam penelitian ini peneliti memfokus kan pada teknik pengambilan data melalui metode Wawancara kualitatif. Metode wawancara ini dapat dilakukan secara *face to face* (bertemu dan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 6 informan, didapatkan hasil yang telah di analisis berupa hasil wawancara sebagai berikut :

Secara garis besar prokrastinasi penyusunan skripsi yang terjadi pada mahasiswa yang bekerja dilatar belakangnya oleh perilaku malas, serta belum adanya

niat untuk mengerjakan skripsi dan kurang nya referensi yang mengakibatkan informan kesulitan dalam pengambilan data. Selama bekerja informan mengatakan hal yang sama bahwa bekerja dianggap meyita waktu sehingga kesulitan dalam pembagian waktu dan skala prioritas. Salah satu responden berinisial MA mengatakan bahwa kegiatan bekerja terlalu mengasyikan sehingga penyusunan skripsi terabaikan.

Kemudian empat dari enam informan mengatakan bahwa bekerja berdampak pada keterlambatan penyusunan skripsi mereka, sedangkan informan berinisial BRM mengatakan bahwa bekerja tidak berdampak apapun, kegiatan masih bisa dikerjakan secara bergantian sedangkan informan berinisial YWR mengatakan bahwa bekerja bisa saja berdampak bisa saja tidak sehingga ambigu. Sebanyak empat informan yaitu RNP,MA,TBP,dan DS mengatakan bahwa alasan mereka bekerja yaitu karena faktor ekonomi dan niat untuk meringankan beban dari orang tua.

Hampir semua informan mengalami kesulitan dalam mengatur waktu ditambah lagi kegiatan kampus yang masih dilakukan seperti yang dikatakan oleh informan berinisial YWR bahwa kegiatan kampus seperti PPL dan KKL juga melatar belakangi prokrastinasi penyusunan skripsi. selain itu hampir semua informan mengatakan bahwa kegiatan bermain bersama teman sebaya juga masih dilakukan sehingga waktu yang seharunya digunakan untuk mengerjakan skripsi tidak optimal, namun sebanyak empat informan yaitu RNP,MA,TBP,DS mengatakan bahwa kegiatan bermain bersama teman tidak hanya bermain saja namun juga menjadi sarana untuk bertanya kepada teman yang sudah wisuda atau sudah selesai skripsi sehingga mendapat motivasi untuk segera menyelesaikan tanggung jawab nya.

Diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan informan mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kegiatan mengabaikan skripsi yang dalam hal ini dalam ranah kegiatan bekerja,serta belum adanya niat dari dalam diri dan perilaku malas yang masih belum bisa dihilangkan, sehingga terjadi prokrastinasi pada penyusunan skripsi Prokrastinasi juga dilator belakangi oleh jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya namun tidak sesuai atau kurang maksimal dalam penerapan nya,

Selama proses penyusunan skripsi sambil bekerja para informan merasa bahwa bekerja dapat menambah pengalaman serta ilmu lapangan yang tidak bisa didapat dibangku perguruan tinggi yang hanya sebatas teori saja.

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan bekerja dilatar belakang oleh unsur penundaan dalam melakukan kegiatannya sehingga berdampak pada proses pengerjaan skripsi yang semakin lambat dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengerjaannya. Unsur penundaan bersumber dari belum adanya niat baik dalam memulai atau menyelesaikan penulisan skripsi. Menjadi mahasiswa yang bekerja juga disebabkan oleh aspek yang mengakibatkan prokrastinasi seperti kesulitan dalam mengatur waktu, mengalami kendala saat proses penyusunan skripsi, serta kegiatan lain diluar bekerja seperti bermain yang membuat kegiatan penyusunan skripsi terabaikan, hal ini disebabkan oleh belum adanya niat serta motivasi dari dalam diri mahasiswa, lalu aspek kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja aktual, hal ini disebabkan karena waktu yang direncanakan sebelumnya tidak sesuai dengan rencana karena terbentur oleh kegiatan lain seperti bekerja, main dll, para mahasiswa yang melakukan prokrastinasi memiliki kesulitan untuk melakukan *management* waktu secara efisien. Mahasiswa yang terindikasi mengalami penundaan ini sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan.

Selain beberapa aspek diatas mahasiswa yang mengalami prokrastinasi antara bekerja dan mengerjakan skripsi juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum ada niat dan masih memiliki sifat sehingga penanaman motivasi yang baik pada mahasiswa juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara positif, semakin tinggi motivasi dari dalam diri yang dimiliki mahasiswa ketika menghadapi sebuah tugas yang dalam arti motivasi untuk menyelesaikan skripsi dan harapannya segera wisuda tercapai, maka dari itu semakin tinggi motivasi akan semakin rendah tingkat kecenderungannya seorang mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi saat pengerjaan skripsi. selain faktor tersebut mahasiswa belum bisa mengatur skala prioritas antara bekerja dan menyelesaikan skripsi, karena bekerja dianggap mengasyikan dan menghasilkan sehingga skripsi yang tidak memilki batas waktu tersingkirkan sehingga mahasiswa pelaku prokrastinasi

tidak memperhatikan tentang skala prioritas mereka, sebagai mahasiswa prioritas mereka adalah mengerjakan skripsi sampai selesai sebagai syarat untuk mengakhiri masa studi diperkuliahan tetapi nyatanya mahasiswa lebih memilih aktifitas lain yang kurang bermanfaat bagi kelangsungan proses pengerjaan skripsi mereka ditambah lagi Karakteristik individu yang *moody* seperti informan berinisial BRM yang mengerjakan skripsinya hanya berdasarkan *mood* karena informan berpendapat bahwa bekerja tidak berdampak apapun. Karakter individu disini dapat diartikan dalam ranah kurangnya percaya diri, perasaan yang mudah berubah-ubah tak menentu dan pemikiran irrasional. Mahasiswa yang berkarakter *moody* sehingga memiliki perasaan yang kadang tak menentu yang biasanya bergantung pada suasana hati merupakan mahasiswa yang hampir sering menunda pekerjaan, karena jika mahasiswa dengan karakter tersebut dalam keadaan yang senang maka ada kemungkinan untuk mengerjakan begitu juga sebaliknya jika dalam suasana hati yang kurang mendukung maka akan terjadi penundaan akademik.

4. PENUTUP

Prokrastinasi Mahasiswa yang menyusun skripsi dan bekerja di latar belakang oleh ingin mengisi waktu luang, menambah wawasan baru serta belajar ilmu lapangan dalam dunia bekerja, dan ditambah lagi faktor ekonomi. Mahasiswa yang bekerja menemui kendala pada penyusunan skripsi nya terletak pada pola *management* waktu yang belum optimal, beberapa dari informan sudah menerapkan sebuah jadwal khusus dalam meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsi disela sela kegiatan bekerja namun hal tersebut kurang terlihat perkembangan konkritnya. Dari ke enam informan salah satu informan mengatakan bahwa bekerja tidak berdampak apapun dalam kegiatan skripsinya hanya saja kendala berasal dari perilaku malas dan belum ada niat, dan hampir semua informan mengatakan bahwa bekerja berdampak besar pada keterlambatan skripsi namun disamping itu faktor ekonomi menjadi pertimbangan utama serta ingin belajar lebih dalam dunia bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi masalah yang dialami. Begitu juga pada beberapa mahasiswa yang sudah mengambil skripsi lebih dari tiga kali, sehingga siap mengambil keputusan untuk *resign* dari pekerjaan mereka guna mengejar target yang belum tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardeliaputri Shusena, A. A. (2017). Problem Solving pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi.
- Arif, H., Sumbul Noor, S., & muneer, S. (2014). *Academic prokrastination among male and female university college students*. 8, 65-70.
- Astuti, T. D. (2014). Jurnal Sosio-Humaniora. 5, 56-60.
- Balkis, m. (2013, maret). *Academic satisfaction and academic achievement the mediation role of rational belief about studying*. 13, 57-74.
- Creswell, J. (2015). *Research Design pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dirantoro, m. (2015). Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja. 31.
- Fibrianti. (2009). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
- Fitiriah, Z. (2015). Faktor penyebab prokrastinasi akademik penyusunan pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan unnes angkatan 2009. 11-13.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Peneleitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ipbnu Burhani, I. (2016). Pemaknaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammdiyah Surakarta. 4-7.
- Jannah, m., & muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (perilaku penundaan akademk) fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya. 1-8.
- Kim, J., Hong, H., Lee, J., & Ho Hyun, m. (2017). *Effects of time perspective and self control on procrastination and internet addiction*. 1.

- Lowringer, R. (2016). *Predictors of Academic Procrastination in Asian International College Students.* , 1-16.
- Mahalina, E. (t.thn.). Dampak kerja part time pada proses penulisan skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Noor aini, A., & mahardayani, I. (2011). Hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa muria kudas. 2.
- Padilla, m. (2017). *Academic procrastination the case of mexican researches in psychology.* 2, 103.
- Putri, A. A. (2016). Pelatihan Q technique untuk menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. 2.
- Rahayu, N. (2013). Hubungan antara Self Efficacy dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2008.
- Rahayu, N. (2013). Hubungan antara self efficacy dengan prokrastinasi akademik menyelesaikan skripsi pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2008 Universitas Muhammdiyah Yogyakarta. 42-44.
- Rozak, K. (2017). Dinamka psikologis mahasiswa yang mengalami prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. 165.
- Suiryadi. (2008). Perbedaan Insomia Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi dan Belum Mengerjakan Skripsi.
- Wirarhta. (2006). Pendekatan Kualitatif pada Skripsi Mahasiswa Psikologi Unidip.